



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan *try out* guna menguji skala yang akan disebarkan saat penelitian. *Try out* dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada bulan April-Mei. Skala diberikan kepada 37 pegawai perempuan yang sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditentukan. Setelah skala dibagikan, peneliti melakukan analisis uji beda pada aitem dan melihat aitem yang layak untuk dijadikan alat ukur penelitian. Pada skala kematangan emosi dari 35 aitem tersisa 17 aitem yang layak untuk dijadikan alat ukur pada penelitian ini. Sedangkan untuk skala penyesuaian diri, dari 40 aitem tersisa 26 aitem yang layak untuk dijadikan alat ukur penelitian. Setelah skala disusun kembali, peneliti melanjutkan ke tahap penelitian.

Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan dengan cara memberikan skala kepada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai wanita yang bekerja di Universitas Riau yang berjumlah 43 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Juli-13 Agustus 2019. Dalam proses pengambilan data skala diberikan langsung kepada subjek di kantor tempat subjek bekerja dan setelah beberapa hari peneliti mengambil kembali skala yang telah diisi oleh subjek. Peneliti menyebarkan sebanyak 80 skala dan dari jumlah tersebut skala yang kembali kepada peneliti adalah sebanyak 75 skala. Namun setelah diperiksa kembali, skala yang dapat digunakan

Untuk penelitian ini adalah sebanyak 43 karena peneliti menetapkan beberapa kriteria subjek penelitian yang harus diisi oleh subjek yang terdapat pada halaman pertama skala penelitian.

Kesulitan yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah mencari subjek yang sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti di antaranya adalah subjek yang memiliki usia pernikahan 1 sampai 10 tahun (periode awal) dan memiliki anak usia 1-10 tahun. Lamanya waktu skala dikembalikan oleh subjek juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya penelitian ini selesai.

B. HASIL UJI ASUMSI

Uji asumsi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat untuk dapat dianalisa dengan menggunakan korelasi *regresi linear* sederhana.

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Pegujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS) 24.0 for Windows.

1 Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini merupakan pegawai wanita yang bekerja sebagai pegawai di Universitas Riau dan Universitas Islam Negri Sulthan Syarif Kasim Riau. Subjek berjumlah 43 orang dengan usia pernikahan 1 sampai 10 tahun (periode awal). Subjek berusia antara 25-39 tahun. Rata-rata subjek memiliki 1 anak yang berusia 1 sampai 10 tahun. Subjek memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suami yang juga memiliki pekerjaan tetap dan tinggal bersama di Pekanbaru.

Berikut data subjek dijelaskan pada tabel 3.7:

Tabel 3.7
Data Subjek Penelitian

Usia Dewasa Awal (20-40 tahun)	Jumlah Anak		Status kepegawaian	
	1 Anak	2 Anak	PNS	Non PNS
43 orang	38 orang	5 orang	32 orang	11 orang

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Agung, 2015). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel (X) kematangan emosi dan variabel (Y) penyesuaian diri.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat normalitas sebaran data adalah dengan melihat nilai Sig atau signifikansi (nilai probabilitas) < 0.05, distribusi tidak normal, sedangkan jika nilai Sig > 0.05 distribusi normal (Arifin, 2017). Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 24.0 *for windows* diperoleh nilai Sig Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dapat dilihat pada tabel 3.8:

Tabel 3.8
Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,058	Normal
Kematangan Emosi	0,219	Normal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel dapat dilihat bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk variabel penyesuaian diri 0,058 dan variabel kematangan emosi 0,219. Sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan **normal** karena nilai sig di atas 0,05.

3. Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Jika nilai dari variabel berubah atau bergerak ke arah yang sama, maka hubungan itu adalah positif. Sementara itu dikatakan negatif, jika nilai variabel itu bergerak ke arah berlawanan. Untuk mengetahui data linear atau tidak, dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Data dikatakan linier atau tidak menurut Hadi (2002) apabila besarnya nilai signifikansi dari variabel lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$).

Berdasarkan uji linieritas pada variabel penyesuaian diri dan kematangan emosi yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for windows*, diketahui F sebesar 40,583 dengan taraf signifikansi (p) 0,000. Karena 0,000 sebagai taraf signifikansi dari uji linier tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000$ $p \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan data variabel dalam penelitian ini adalah linier. Artinya, variabel intensitas kematangan emosi memiliki hubungan yang linier dengan penyesuaian diri istri bekerja. Untuk lebih jelas hubungan linearitas antar variabel dapat digambarkan dalam tabel 3.9

Tabel 3.9
Hasil Uji Linearitas

Penyesuaian Diri *Kematangan Emosi			
Uraian	F	P	Keterangan
<i>Linearity</i>	40,583	0,000	Linear

UJI HIPOTESIS

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana melibatkan dua variabel yang bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas dapat memprediksi variabel terikat (Agung, 2015). Hipotesis dinyatakan diterima jika batas signifikansi ($p \leq 0,01$) yang berarti variabel prediktor mampu memprediksi variabel terikat (Agung, 2015). Uji hipotesis pada penelitian ini dibantu dengan sistem komputerisasi SPSS 24.00 *for windows*. Untuk lebih jelas, hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.0:

Tabel 4.0
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	R	R Square	P	F	Keterangan
Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada istri bekerja	0,685	0,469	0,000	36,236	Hipotesis diterima

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada variabel kematangan emosi dengan penyesuaian diri diperoleh koefisien regresi $R = 0,685$ ($F = 36,236$) dengan signifikansi (p) sebesar $0,000$ ($p \leq 0,01$). Karena nilai signifikansi ($p = 0,000$) lebih kecil dari $0,01$, nilai tersebut jika diacukan pada ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini diterima, artinya kematangan emosi sebagai variabel bebas mampu memprediksi penyesuaian diri pada istri bekerja. Adapun penyesuaian diri yang dapat dijelaskan oleh kematangan emosi adalah sebesar $46,9\%$ dan sisanya sebesar $53,1\%$ dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Hasil kontribusi variabel prediktor dapat dilihat berdasarkan nilai *Coefficient* β (Beta) pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	β	T	
(Constant)	27,345	10.217		2,676	0,011
KE	1,095	0,182	0,685	6,020	0,000

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa kematangan emosi secara signifikan memberikan kontribusi pada penyesuaian diri dengan nilai *coefficients* β sebesar $0,685$ dengan signifikansi (p) sebesar $0,000$ ($p \leq 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa

Setiap kenaikan 1 unit standarisasi pada kematangan emosi akan memprediksi kenaikan penyesuaian diri sebesar 0,685 unit standarisasi.

Untuk melihat nilai variabel penyesuaian diri dapat dicari dengan menggunakan persamaan garis regresi sederhana. Menurut Field (2009) persamaan garis regresi sederhana dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = (B_0 + \beta_1 X_1)$$

Keterangan :

Y_i = Nilai Variabel Terikat

B_0 = Konstanta Model Regresi

β_1 = Koefisien β Variabel Prediktor yang menunjukkan angka peningkatan

X_1 = Skor total per subjek pada variabel predictor

Dengan demikian, persamaan garis regresi sederhana pada hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 27,345 + (0,685.X)$$

Garis ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit standarisasi pada kematangan emosi maka itu berkontribusi terhadap kenaikan penyesuaian diri sebesar 0,685 unit standarisasi.

D. KATEGORISASI DATA PENELITIAN

Menurut Azwar (2010), bahwa sisi diagnostik suatu proses pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Tidak adanya makna mutlak pada skor $X=0$ dari hasil pengukuran psikologi menjadi permasalahan bila diperlukan pemilihan skor individual ke dalam

beberapa (kategori) diagnosis berbeda. Berikut penelitian membuat kategorisasi dari variabel kematangan emosi (X) dan variabel penyesuaian diri (Y).

1. Kategorisasi subjek pada skala kematangan emosi

Pada skala dukungan kematangan emosi, pengelompokkan subjek dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan kategori ini mengacu kepada rumus yang dikemukakan oleh Azwar yaitu $X < (\mu - 1,06)$ untuk kategori rendah, $(\mu - 1,06) \leq X < (\mu + 1,06)$ untuk kategori sedang, dan $(\mu + 1,06) \leq X$ untuk kategori tinggi (Azwar, 2010). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang agar dapat gambaran yang jelas.

Pada variabel dukungan kematangan emosi terdiri dari 17 aitem yang masing-masing item diberi skor respon jawaban dari 1,2,3, sampai 4. Skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh subjek pada skala tersebut $17 \times 1 = 17$, dan sedangkan skor tertinggi $17 \times 4 = 68$, sehingga luas jarak sebenarnya (Range) adalah $68 - 17 = 51$. Sementara itu mean teoretiknya adalah $\mu = (68 + 17) / 2 = 42,5$ dan satuan standar deviasinya adalah $\sigma = (68 - 17) / 6 = 8,5$. Gambar data hipotetik dan empirik kematangan emoi dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Gambar Data Hipotetik Dan Empirik Variabel Kematangan Emosi

Jenis Data	Aitem	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi
Hipotetik	17	17	68	51	42.5	8,5
Empirik	17	34	51	17	2.84	0,374

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data empirik pada tabel 4.2 dan mengacu kepada rumus kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar di bagian sebelumnya, maka kategori subjek pada variabel kematangan emosi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Kategorisasi Subjek Variabel Kematangan Emosi

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X \leq 34$	0	0%
Sedang	$34 < X \leq 51$	7	16,3%
Tinggi	$51 \leq X$	36	83,7
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata subjek pada variabel kematangan emosi berada pada **kategori tinggi yaitu sebanyak 36 orang (83,7 %)**. Kematangan emosi yang tinggi pada istri bekerja ditunjukkan dengan kemampuan istri dalam berpikir dan bersikap objektif, istri mampu mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik dan bertanggung jawab terhadap peran yang dimiliki.

2. Kategorisasi subjek skala penyesuaian diri

Pada skala penyesuaian diri, pengelompokkan subjek dibagi menjadi tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan kategori ini mengacu kepada rumus yang dikemukakan oleh Azwar yaitu $X < (\mu - 1,06)$ untuk kategori rendah, $(\mu - 1,06) \leq X < (\mu - 1,06)$ untuk kategori sedang, dan $(\mu - 1,06) X$ untuk kategori tinggi (Azwar,2015). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang agar dapat gambaran yang jelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada variabel penyesuaian diri terdiri dari 26 aitem yang masing-masing item diberi skor respon jawaban 1,2,3, sampai 4. Skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh subjek pada skala tersebut adalah $26 \times 1 = 26$, dan sedangkan skor tertinggi $26 \times 4 = 104$, sehingga luas jarak sebenarnya (*Range*) adalah $104 - 26 = 78$. Sementara itu mean teoretiknya adalah $\mu = (104+26)/2 = 65$ dan satuan standar deviasinya adalah $\sigma = (104-26)/6 = 13$. Gambaran data hipotetik dan empirik variabel penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4

Gambar Data Hipotetik Dan Empirik Variabel Penyesuaian Diri

Jenis Data	Aitem	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi
Hipotetik	26	26	104	78	65	13
Empirik	26	52	78	26	2.91	0,294

Berdasarkan data empirik pada tabel 4.4 dan mengacu kepada rumus kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar di bagian sebelumnya, maka kategori subjek pada penyesuaian diri dapat di lihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5

Kategorisasi Subjek Variabel Penyesuaian Diri

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X \leq 52$	0	0%
Sedang	$52 < X \leq 78$	4	9,3%
Tinggi	$78 \leq X$	39	90,7%
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata subjek pada variabel penyesuaian diri berada pada **kategori tinggi yaitu sebanyak 39 orang (90,7**

%). Penyesuaian diri yang tinggi pada istri bekerja ditunjukkan dengan kemampuan istri dalam menyeimbangkan peran dan tanggung jawabnya baik di luar rumah maupun di dalam rumah. Istri bekerja yang mampu menyesuaikan diri dapat mengatasi tekanan tanpa mengalami frustrasi.

ANALISIS TAMBAHAN

Analisis tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat aspek-aspek variabel kematangan emosi, yang paling berhubungan dan berkontribusi terhadap variabel Y yaitu penyesuaian diri. Selain itu analisis tambahan bertujuan untuk mempertajam hasil penelitian agar penelitian memiliki nilai tambah sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memilih fokus penelitian pada peneliti selanjutnya

1. Sumbangsih Efektif Variabel Kematangan Emosi

Berdasarkan hasil analisis sumbangsih efektif variabel kematangan emosi dengan penyesuaian diri dengan bantuan program komputer SPSS 24.0 *for Windows*, maka diperoleh data pada tabel 4.6:

Tabel 4.6

Hasil Sumbangsih Efektivitas Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri

Variabel	R	R Squared
Kematangan Emosi * Penyesuaian Diri	0,685	0,469

Pada tabel 4.6 menunjukkan *R Squared* sebesar 0,469 yang berarti sumbangsih variabel kematangan emosi dengan penyesuaian diri adalah sebesar 46,9% sedangkan 53,1% ditentukan oleh faktor lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumbangan Aspek Variabel Kematangan Emosi

Rumus yang digunakan untuk mencari sumbangan aspek variabel kematangan emosi dengan penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

$$SE_{xi} = \frac{b_{xi} \cdot \text{Crossproduct} \cdot R^2}{\text{Regression}}$$

Keterangan:

- SE_{xi} = Sumbangan Efektif aspek variabel bebas
- b_{xi} = Koefisien b aspek variabel bebas
- Crossproduct = *Cross product* aspek variabel bebas
- Regression = Nilai regresi
- R^2 = Sumbangan efektif total

Berdasarkan hasil uji korelasi dan regresi menggunakan SPSS 24.0 *for windows* dan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh hasil analisis variabel kematangan emosi ditinjau dari variabel penyesuaian diri maka diperoleh data pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Sumbangsih Efektif per Aspek Kematangan Emosi

Aspek Kematangan Emosi	Sumbangsih Efektif tiap Aspek (%)
Penerimaan diri dan orang lain	-2,3%
Tidak impulsif	0,28%
Mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik	17,14%
Bersikap dan berpikir objektif	18,5%
Bertanggung jawab	13,41
Jumlah	46,9%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa aspek dari kematangan emosi yang memberikan sumbangsih efektif paling besar terhadap variabel penyesuaian diri adalah bersikap dan berpikir objektif dengan persentase sebesar 18,5%. Kemudian diikuti oleh aspek mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan

3. Uji Analisis Peraspek

Dilakukan uji hipotesis tambahan untuk mengetahui hubungan aspek kematangan emosi (aspek pertama adalah penerimaan diri dan orang lain, aspek kedua adalah tidak impulsif, aspek ketiga adalah mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik, aspek keempat berpikir dan bersikap objektif dan aspek kelima bertanggung jawab) dengan perilaku diet pada remaja perempuan. Uji hipotesis tambahan menggunakan *pearson correlation* yang ditampilkan dalam tabel 4.8:

Tabel 4.8
Koefisien korelasi aspek Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri

		PD	A1	A2	A3	A4	A5
PD	R	1					
	Sig.						
A1	R	.297	1				
	Sig.	.070					
A2	R	-.024	-.266	1			
	Sig.	.878	.085				
A3	R	.581**	.357**	.203	1		
	Sig.	.000	.019	.191			
A4	R	.656**	.525**	-.089	.555**	1	
	Sig.	.000	.000	.571	.000		
A5	R	.544**	.099	.174	.297	.482**	1
		.000	.582	.265	.053	.011	

Keterangan: ** $p < 0,01$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara aspek **(A1) penerimaan diri dan orang lain** dengan penyesuaian diri ($r = 0,297$; $p > 0,05$), **(A2) tidak impulsif** dengan penyesuaian diri ($r = -0,024$; $p > 0,05$). Namun terdapat hubungan antara aspek **(A3) mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik** dengan penyesuaian diri ($r = 0,581$; $p < 0,05$), **(A4) bersikap dan berpikir objektif** dengan penyesuaian diri ($r = 0,656$; $p < 0,05$), **(A5) bertanggung jawab** dengan penyesuaian diri ($r = 0,544$; $p < 0,05$). Dari kelima aspek kematangan emosi tersebut dapat dilihat bahwa aspek bersikap dan berpikir objektif adalah aspek yang memiliki nilai korelasi yang paling tinggi dibandingkan dengan aspek lain. Hal ini menjelaskan, semakin istri mampu bersikap dan berpikir objek secara objektif terhadap peran dan tanggung jawab yang dijalani maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri yang dimiliki, sebaliknya jika istri tidak mampu bersikap dan berpikir secara objektif maka tingkat penyesuaian dirinya semakin rendah.

4. Analisis Korelasi Peraspek Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri

Analisis korelasi peraspek dilakukan untuk mengetahui hubungan aspek kematangan emosi yaitu penerimaan diri dan orang lain, tidak impulsive, mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik, bersikap dan berfikir objektif dan bertanggung jawab dengan penyesuaian diri pada istri bekerja. Berdasarkan uji korelasi regresi sederhana, diketahui koefisien korelasi (r) yang dapat dilihat pada tabel 4.9:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.9

Uji Korelasi Aspek Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri

Uraian	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (P)	Keterangan
Penerimaan Diri Dan Orang Lain	-0,778	0,422	Tidak Ada Hubungan
Tidak Impulsive	-0,148	0,226	Tidak Ada Hubungan
Mengontrol Dan Mengekspresikan Emosi Dengan Baik	0,365	0,011	Ada Hubungan
Bersikap Dan Berfikir Objektif	0,348	0,036	Ada Hubungan
Bertanggung Jawab	0,304	0,022	Ada Hubungan

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa dari kelima aspek kematangan emosi tersebut dapat dilihat bahwa aspek mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik adalah aspek yang memiliki nilai korelasi yang paling tinggi dibandingkan aspek yang lain dengan nilai r 0,365. Hal ini menjelaskan, semakin istri mampu mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik maka istri akan semakin tinggi tingkat penyesuaian diri yang dimiliki, sebaliknya semakin istri tidak mampu mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik maka akan semakin rendah tingkat penyesuaian diri yang dimiliki. Kemudian aspek selanjutnya yang memiliki korelasi dengan penyesuaian diri adalah aspek bersikap dan berpikir objektif dengan nilai r 0,348 dan diikuti oleh aspek bertanggung jawab dengan nilai r 0,304.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai R sebesar 0,685 dan nilai F sebesar 36,326 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya hipotesis di dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan emosi berhubungan positif yang signifikan dengan penyesuaian diri pada istri bekerja sekaligus kematangan juga mampu memprediksi penyesuaian diri pada istri bekerja dengan nilai β sebesar 0,685 artinya setiap kenaikan 1 unit standarisasi pada variabel penyesuaian diri terjadi kenaikan sebesar 0,685 unit standarisasi pada variabel kematangan emosi. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kematangan emosi terbukti dapat menjadi salah satu variabel prediktor terhadap penyesuaian diri pada istri bekerja.

Istri bekerja yang memiliki kematangan emosi yang baik, memiliki kemampuan berpikir secara objektif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawabnya, seperti berpikir sesuai fakta, memiliki jiwa toleransi yang tinggi, sabar terhadap peran yang dijalani dan bertindak sesuai aturan yang berlaku. Selain itu istri bekerja yang memiliki kematangan emosi yang baik akan mampu mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik, ketika istri bekerja dihadapkan pada dua tekanan sekaligus, istri mampu bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan konflik di tempat kerja maupun di rumah. Baiknya kematangan emosi yang dimiliki oleh istri bekerja, membuat istri mampu bertanggung jawab terhadap peran-peran yang dijalani sehingga berimplikasi kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyesuaian diri yang tinggi. Apabila istri bekerja mampu untuk bersikap dan berpikir secara objektif dan mampu mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik maka kemampuan istri dalam menyesuaikan diri terhadap peran dan tanggung jawab yang dimiliki juga menjadi positif. Begitu juga sebaliknya, istri bekerja yang memiliki kematangan emosi yang buruk disebabkan karena istri bekerja tidak mampu berpikir sesuai fakta, tidak mampu mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik dan sering menyalahi aturan dalam menjalankan peran dan tugas. Hal-hal yang dipandang negatif inilah yang menyebabkan istri tidak mampu melakukan penyesuaian diri (Walgito, 2004).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathifah (2015) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Lathifah juga menyatakan bahwa semakin tinggi kematangan emosi seorang maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya, begitu juga sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pula penyesuaian diri. Selain itu, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Maharani (2018) menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Penelitian yang dilakukan oleh Hairina (2017) memaparkan bahwa jika istri memiliki kematangan secara emosional maka istri dapat dikatakan sudah cukup mampu menyesuaikan diri dengan peran yang dimiliki. Seseorang dapat dikatakan mampu menyesuaikan diri apabila memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan dari dalam diri dan tuntutan lingkungan serta mampu mengatasi hambatan yang dihadapi. Dalam hal ini jika istri mampu mengatasi segala tekanan dan

melaksanakan segala tuntutan yang berasal dari lingkungan rumah maupun lingkungan di luar rumah maka istri dapat dikatakan sudah mampu melakukan penyesuaian diri.

Matangnya emosi seorang istri bekerja dapat mempengaruhi kehidupannya sebagai ibu/istri dan wanita karir, sehingga istri mampu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ia alami selama menjalani peran-perannya. Seseorang yang belum matang secara emosi tentu sulit untuk menyesuaikan diri bila dihadapkan dengan situasi yang mempengaruhi rumah tangga, sehingga berdampaklah kepada keutuhan rumah tangga tersebut (Suryaningtyas, 2017). Suryaningtyas juga memaparkan dalam penelitiannya salah satu hal yang mempengaruhi penyesuaian diri dalam pernikahan adalah kematangan emosi. Kematangan emosi akan menentukan apakah orang tersebut mampu melakukan penyesuaian terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam pernikahan maupun di luar pernikahan.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif kematangan emosi terhadap penyesuaian diri pada istri bekerja dengan nilai R^2 0,469. Hal tersebut menggambarkan bahwa kematangan emosi memberikan pengaruh 46,9% terhadap penyesuaian diri pada istri bekerja. Sedangkan sisanya 53,1% dipengaruhi faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, mental dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah masyarakat Schneider (1964). Selain itu beberapa penelitian yang dilakukan

peneliti sebelumnya tentang penyesuaian diri, yang dilakukan oleh Astuti (2012) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Siti (2011) dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah *hardiness*.

Hasil kategorisasi variabel penyesuaian diri menunjukkan bahwa istri bekerja memiliki tingkat penyesuaian diri yang mayoritas berada dalam kategori tinggi, hal ini terlihat dalam persentase kategori tinggi sebesar 90,7%. Artinya tingkat penyesuaian diri pada istri bekerja dalam penelitian ini baik. Istri bekerja yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan mampu bertanggung jawab dalam menjalani peran dan tanggung jawab yang dimiliki. Istri bekerja akan mampu mengatasi segala tekanan yang berasal dari luar tanpa mengalami stress maupun frustrasi.

Sementara itu, hasil kategorisasi kematangan emosi berada dalam kategori tinggi (83,7%) yang artinya bahwa istri bekerja dalam penelitian ini memiliki kematangan emosi yang baik. Istri bekerja dapat menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena istri yang matang secara emosi dapat berpikir secara baik dan objektif, dapat merespon stimulus dengan baik, dan menyadari tanggung jawab yang sedang diemban yaitu sebagai istri, ibu dan wanita bekerja.

Hasil analisis tambahan sumbangan aspek variabel kematangan emosi terhadap penyesuaian diri menunjukkan bahwa aspek yang berkaitan dengan berpikir sesuai fakta, bertindak sesuai aturan dalam hal ini yaitu aspek bersikap dan berpikir

Objektif memiliki sumbangan aspek paling tinggi terhadap penyesuaian diri sebesar 18,5%. Berikutnya aspek yang berkaitan dengan memanifestasikan emosi dengan baik, menyampaikan perasaan dengan tepat dalam hal ini yaitu aspek mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik memiliki sumbangan aspek sebesar 17,14%. Selanjutnya aspek yang berkaitan dengan menyelesaikan suatu masalah, kesadaran dalam mengemban tugas dan peran dalam hal ini yaitu aspek bertanggung jawab memiliki sumbangan sebesar 13,41%. Aspek yang berkaitan dengan memberikan respon lingkungan secara tepat, memiliki pola fikir yang teratur dalam hal ini aspek tidak impulsif memiliki sumbangan aspek sebesar 0,28%. Kemudian aspek yang berkaitan dengan menerima kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, menerima keberadaan orang lain tanpa merasa terancam dalam hal ini yaitu aspek penerimaan diri dan orang lain memiliki sumbangan aspek sebesar -2,3%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi dapat memprediksi penyesuaian diri pada istri bekerja. Istri bekerja pada penelitian ini memiliki kematangan emosi yang baik sehingga penyesuaian diri berada pada kategori tinggi, yang artinya sebagian besar istri bekerja pada penelitian ini mampu menyesuaikan diri dengan peran dan tanggung jawabnya di rumah maupun di luar rumah. Selain itu walaupun istri memiliki jam kerja 37,5 jam perminggu dan memiliki anak usia bayi, balita maupun balita, selama istri matang secara emosional maka proses penyesuaian diri dengan lingkungan akan berjalan dengan baik. Istri bekerja yang memiliki kematangan emosi yang baik menyadari tanggung jawab dan peran yang ia miliki, menerima keberadaan dirinya dan orang lain, merespons

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stimulus dengan baik, dan mampu melawati tekanan-tekanan yang dihadapi tanpa mengalami frustrasi (Walgito, 2004).

Di dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian yang peneliti miliki.

Keterbatasan tersebut berhubungan dengan jumlah subjek penelitian, untuk mendapatkan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian, peneliti mencantumkan pertanyaan-pertanyaan pada skala yang berhubungan dengan kriteria subjek penelitian. Namun setelah skala diisi oleh subjek, hanya sedikit skala yang dapat yang digunakan untuk penelitian. Hal ini disebabkan karena kebanyakan pegawai sudah menikah lebih dari 10 tahun, sedangkan dalam penelitian ini ditetapkan usia pernikahan 1 sampai 10 tahun (periode awal).

Selain itu keterbatasan penelitian yang peneliti miliki lainnya adalah berhubungan dengan referensi penelitian terbaru yang berkaitan dengan masalah yang peneliti ambil. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel kematangan emosi dan variabel penyesuaian diri hanya meneliti dan membahas sebatas hubungan kedua variabel tersebut, masih sedikit penelitian terdahulu yang menjelaskan dinamika keterkaitan kedua variabel tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.